

ABSTRAK

Masruddin. *Manajemen Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banjar (Studi Komparatif Antara MIN Model Martapura dan MIN Model Tambak Sirang*, di bawah bimbingan I: Dr. Husnul Yakin, M.Ed., dan II: Dr. Ahmad Salabi, M.Pd., pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, (2016).

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan*

Manajemen Pendidikan memiliki peran penting serta menjadi penentu proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Sebab itulah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah suatu keharusan yang dilakukan dan dipersiapkan secara matang. Atas dasar itu, fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen pendidikan yang terdiri dari: (1) kurikulum dan pengajaran, (2) tenaga pendidik dan kependidikan, (3) kesiswaan, (4) keuangan dan pembiayaan, (5) sarana dan prasarana, (6) hubungan sekolah dengan masyarakat pada MIN Model Martapura dan MIN Model Tambak Sirang.

Untuk memperoleh pemahaman terhadap fokus masalah tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah para pengelola di lingkungan MIN Model Martapura dan MIN Model Tambak Sirang.

Temuan penelitian ini dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan di MIN Model Martapura dan MIN Model Tambak Sirang dalam hal manajemen pendidikan yang meliputi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan masyarakat terdapat persamaan antara mekanisme yang diterapkan yakni melakukan langkah-langkah yang diawali, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan standar operasional dan standar layanan seragam. Adapun perbedaannya dapat dilihat: (1) pada manajemen kurikulum beban di MIN Model Martapura lebih berat dibandingkan dengan MIN Model Tambak Sirang, karena lokasi pembelajaran dua tempat dan murid yang banyak. (2) Manajemen Pendidik dan Kependidikan kedua Madrasah ini tidak ada perbedaan, karena mengikuti peraturan kementerian. (3) Manajemen Kesiswaan pada pelaksanaan rekrutmen di MIN Model Martapura dilaksanakan seleksi ketat, sedangkan di MIN Model Tambak Sirang semua pendaftar dapat diterima. (4) Manajemen Keuangan kedua madrasah ini status Satuan Kerja yang memiliki dana APBN DIPA yang diberikan wewenang untuk mengelola. MIN Model Martapura lebih besar dari MIN Model Tambak Sirang dalam hal keuangan yang harus dikelola karena jumlah siswa dan guru MIN Model Martapura serta ruangan lebih banyak dari MIN Model Tambak Sirang. (5) Manajemen sarana dan prasarana juga lebih berat yang dikelola oleh MIN Model Martapura dibandingkan dengan MIN Model Tambak Sirang. (6) Pelaksanaan manajemen kehumasan kedua buah MIN Model ini belum maksimal, karena manajer-manajernya sibuk dengan tugas rutin perkantoran dan 5 manajemen yang disebutkan di atas.